PERAN AYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Indra Ramadhani

210105110041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PERAN AYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Aulia Indra Ramadhani

NIM. 210105110041

Dosen Pembimbing:

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

199012152019032023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN AYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh

AULIA INDRA RAMADHANI

NIM : 210105110041

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN AYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh

AULIA INDRA RAMADHANI

NIM : 210105110041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Penguji Utama **Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag** NIP : 197310022000031002	
2 Ketua Sidang **Rikza Azharona Susanti, M.Pd** 198908052023212051	
3 Sekretaris Sidang **Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.** 199012152019032023	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210105110041
Nama	: Aulia Indra Ramadhani
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi	: ANALISIS PERAN AYAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KB TK SMART KIDS

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Juni 2024	Outline (Bimbingan 1)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	1 Juli 2024	Ouline (Bimbingan ke 2)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 Juli 2024	Outline 3 (Bimbingan 3)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Juli 2024	BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 September 2024	Bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	9 Oktober 2024	Bab 1-3 Revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2024	Revisi 1-3 setelah seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 Januari 2025	Bimbingan instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 Januari 2025	Revisi instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Maret 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Maret 2025	Revisi kerangka konseptual	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Maret 2025	Bimbingan bab 4-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Aulia Indra Ramadhani
NIM	: 210105110041
Fakultas/Program Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak yang Bersekolah di Lembaga Taman Kanak-kanak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagaian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

Aulia Indra Ramadhani

NIM. 210105110041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Ayah terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini di Kota Batu"** dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr H. Nur. Ali, M.Pd, selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis yang sangat membimbing saya dalam progres penulisan tugas akhir saya, baik masukan, saran, maupun motivasi beliau sangatlah membantu saya dalam penulisan skripsi saya.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmunya. dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.

6. Kepada Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd selaku wali dosen penulis, terimakasih sudah sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya berupa motivasi, doa, mendengarkan keluh kesah penulis. Khususnya kepada Ibu penulis, tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasihku kepadamu. Engkaulah sosok yang selalu ada dalam setiap langkahku, membimbing dengan penuh kasih, medoakan tanpa henti, dan mencurahkan cinta tanpa syarat. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.
8. Kepada kakak penulis yaitu, Bagus Ihsaaan Indramaulana, S.Pi, terima kasih atas segala pengorbanannya, dan kasih sayang yang telah diberikan. Terima kasih telah berjuang begitu keras, mengorbankan banyak hal, bahkan sampai membiayai pendidikan penulis. Penulis tidak akan pernah bisa membalas semua kebaikan dan ketulusan yang kakak berikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kakak dan rezeki yang melimpah.
9. Kepada teman kuliah dan SMA, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk kebersamaan, dukungan, dan tawa yang telah kita bagi. Terima kasih karena selalu ada di sisi penulis di saat suka maupun duka.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Malang, 24 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**
ABSTRACT ..... **xvii**
الملخص ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Penelitian yang Relevan 6
B. Kajian Pustaka 8
1. Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Religius Anak 8
2. Karakter Religius Anak 10
C. Kerangka Konseptual 13
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14
B. Tempat dan Waktu Penelitian 14
C. Populasi dan Sampel Penelitian 15
D. Variabel Penelitian 15
E. Definisi Operasional 16
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 16
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 18
H. Teknik Analisis Data 21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 24
B. Pembahasan 34

1. Peran ayah 34
2. Karakter religius anak taman kanak-kanak di Kota Batu. 38
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 41
B. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 43
LAMPIRAN 47
Biodata Mahasiswa 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar *2.1 Kerangka Konseptual* 13
Gambar *3.1 Model Variabel* 16
Gambar *3.2 Rumus Cronbach Alpha* 20
Gambar *4.1 Sub Indikator 1 Peran Ayah* 25
Gambar *4.2 Sub Indikator 2 Peran Ayah* 26
Gambar *4.3 Sub Indikator 3 Peran Ayah* 27
Gambar *4.4 Sub Indikator 4 Peran Ayah* 28
Gambar *4.5 Sub Indikator 5 Peran Ayah* 29
Gambar *4.6 Sub Indikator 6 Peran Ayah* 30
Gambar *4.7 Sub Indikator 1 Karakter Religius Anak*.....31
Gambar *4.8 Sub Indikator 2 Karakter Religius Anak*.....32
Gambar *4.9 Sub Indikator 3 Karakter Religius Anak*.....32
Gambar *4.10 Sub Indikator 4 Karakter Religius Anak*.....33

DAFTAR TABEL

***Tabel** 3.1 Kisi-kisi Instrumen Peran Ayah*.....17
Tabel *3.2 Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius Anak*.....17
Tabel *3.3 Hasil Pengujian Validitas Peran Ayah* 19
Tabel *3.4 Hasil Pengujian Validitas Karakter Religius Anak*.....19
Tabel *3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Peran Ayah* 20
Tabel *3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Karakter Religius Anak*.....21
Tabel *3.7 Hasil Tabulasi Data Indikator* 22
Tabel *4.1 Persentase Sub Indikator 1 Peran Ayah*.....25
Tabel *4.2 Persentase Sub Indikator 2 Peran Ayah*.....26
Tabel *4.3 Persentase Sub Indikator 3 Peran Ayah*.....27
Tabel *4.4 Persentase Sub Indikator 4 Peran Ayah*.....28
Tabel *4.5 Persentase Sub Indikator 5 Peran Ayah*.....29
Tabel *4.6 Persentase Sub Indikator 6 Peran Ayah*.....30
Tabel *4.7 Sub Indikator 1 Karakter Religius Anak* 31
Tabel *4.8 Sub Indikator 2 Karakter Religius Anak* 32
Tabel *4.9 Sub Indikator 3 Karakter Religius Anak* 32
Tabel *4.10 Sub Indikator 4 Karakter Religius Anak* 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Instrumen Penelitian* 47
Lampiran 2 *Lembar Kuesioner* 50
Lampiran 3 *Tabulasi Data* 52
Lampiran 4 *Validasi Instrumen* 55
Lampiran 5 *Surat Izin Penelitian* 58
Lampiran 6 *Surat Izin Validasi* 60
Lampiran 7 *Dokumentasi* 62

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = **a**	ز = **z**	ق = **q**
ب = **b**	س = **s**	ك = **k**
ت = **t**	ش = **sy**	ل = **l**
ث = **ts**	ص = **sh**	م = **m**
ج = **j**	ض = **dl**	ن = **n**
ح = **h**	ط = **th**	و = **w**
خ = **kh**	ظ = **zh**	ه = **h**
د = **d**	ع = ‘	ء = **,**
ذ = **dz**	غ = **gh**	ي = **y**
ر = **r**	ف = **f**	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = وأ

ay = وأ

û = يأ أ

ABSTRAK

Ramadhani, Aulia Indra, 2025. ***Peran Ayah terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini di Kota Batu*.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Peran ayah dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak, termasuk dalam aspek religius, Di tengah tantangan zaman yang semakin menuntut ayah sebagai pencari nafkah, keterlibatan ayah dalam pendidikan agama anak menjadi hal yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ayah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di jenjang Taman Kanak-kanak di Kota Batu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK ABA 01 Kreatif dan TK Negeri Pembina Kota Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur, dengan analisis data deskriptif menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan peran ayah berperan aktif dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan contoh nyata. Meskipun keterbatasan waktu menjadi tantangan, namun sebagian besar ayah tetap menunjukkan komitmen dalam mendampingi anak secara spiritual. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan karakter religius anak sejak usia dini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran ayah sebagai figur teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada anak usia dini

Kata Kunci: Peran Ayah, Karakter Religius Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Ramadhani, Aulia Indra, 2025. ***The Role of Fathers in Shaping the Religious Character of Early Childhood Children in Batu City***. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

The father's role in the family has a significant influence on the development of a child's character, including religious aspects. Amid the increasing demands of modern life where fathers are often occupied as breadwinners, their involvement in the religious education of children remains essential. This study aims to describe the role of fathers in shaping the religious character of early childhood children at the kindergarten level in Batu City.

The research uses a quantitative approach with survey method. The subjects of the study were fathers with children aged 4-6 years enrolled at TK ABA 01 Kreatif and TK Negeri Pembina in Batu City. Data collection techniques included questionnaires and unstructured interviews, analyzed using descriptive statistic with the help of SPSS.

The result indicate the fathers play an active role in shaping children's religious character through habituation, exemplary behavior, and real-life practices. Although limited time is a challenge, most fathers still demonstrate strong commitment to providing spiritual guidance to their children. These findings suggest that fatherly involvement significantly contributes to the development of children's religious character from an early age. This study emphasizes the importance of fathers as role models in the internalization of religious values in early childhood

Keywords: Father's Role, Religious Character of Children, Early Childhood Education.

الملخص

رمضاني، أوليا إندرا، 2025. دور الأب في تشكيل الشخصية الدينية للأطفال في سن الطفولة المبكرة في مدينة ، كلية التربية والتدريب، جامعة (PIAUD) باتو. رسالة تخرج، برنامج دراسة تعليم الإسلام للطفولة المبكرة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الرسالة: ديسي بوتري واحيونينغتياس، ماجستير في التربية.

يلعب الأب دورًا كبيرًا في الأسرة وله تأثير واضح على نمو شخصية الطفل، بما في ذلك الجوانب الدينية. في ظل التحديات المتزايدة التي تواجه الآباء بسبب انشغالهم في العمل كمصدر رزق، تبقى مشاركتهم في تعليم أطفالهم الديني أمرًا بالغ الأهمية. يهدف هذا البحث إلى وصف دور الأب في تشكيل الشخصية الدينية للأطفال في مرحلة رياض الأطفال بمدينة باتو.

اعتمد هذا البحث على المنهج الكمي باستخدام طريقة المسح. شملت عينة البحث آباءً لديهم أطفال تتراوح أعمارهم بين 4 إلى 6 سنوات يدرسون في روضة TK Negeri Pembina وروضة TK ABA 01 Kreatif بمدينة باتو. جُمعت البيانات من خلال الاستبيانات والمقابلات غير المهيكلة، وتم تحليلها باستخدام الإحصاء الوصفي عبر برنامج SPSS.

أظهرت نتائج البحث أن الآباء يشاركون بفاعلية في تشكيل الشخصية الدينية لأطفالهم من خلال التكرار، والقدوة الحسنة، والممارسات الواقعية. على الرغم من أن ضيق الوقت يشكل تحديًا، فإن معظم الآباء أبدوا التزامًا قويًا في مرافقة أطفالهم روحيًا. وتشير هذه النتائج إلى أن مشاركة الأب تُسهم بشكل كبير في تعزيز الشخصية الدينية لدى الطفل منذ سن مبكرة. ويؤكد هذا البحث على أهمية دور الأب كنموذج يُحتذى به في ترسيخ القيم الدينية لدى الطفل.

الكلمات المفتاحية: دور الأب، الشخصية الدينية للأطفال، تعليم الطفولة المبكرة

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak (Arifin et al., 2024). Sebagai lingkungan pertama dan paling dekat, keluarga memiliki peran sentral dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks ini, setiap anggota keluarga, termasuk ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang sama penting dalam mendidik anak. Anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, serta pendidikan nilai-nilai kehidupan dan agama (Munthe & Raharjo, 2018). Pendidikan nilai-nilai religius seharusnya dimulai dari rumah, sebelum anak berinteraksi lebih jauh dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Namun dalam prakteknya, pendidikan karakter, khususnya karakter religius, sering kali hanya dianggap sebagai tanggung jawab ibu. Hal ini tidak terlepas dari konstruksi sosial yang menganggap ibu sosok utama dalam pengasuhan karena perannya sejak kehamilan hingga menyusui. Sementara itu, ayah cenderung dianggap hanya sebagai pencari nafkah yang memiliki keterlibatan yang minim dalam pengasuhan anak (Wulandari & Shafarni, 2023). Pandangan ini masih sangat kuat dalam masyarakat, sehingga menyebabkan peran ayah dalam pembentukan karakter anak, khususnya aspek religius, menjadi terpinggirkan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih tergolong rendah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017, hanya sekitar 26,2% ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak (Aritonang et al., 2020). Data dari UNICEF tahun 2021 juga menunjukkan bahwa sekitar 20,9% anak tumbuh tanpa kehadiran ayah, baik karena faktor perceraian, kematian, maupun ayah yang bekerja jauh dari rumah (Lubis, 2023). Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari anak ini tentu berdampak pada proses pembentukan

karakter anak, termasuk karakter religius yang membutuhkan keteladanan dan pembiasaan sejak dini.

Padahal, dalam perspektif Islam, ayah memiliki peran penting sebagai pemimpin keluarga dan pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Ayah diharapkan mampu menjaga teladan dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta membimbing anak dalam memahami ajaran agama secara utuh. Kisah Nabi Ibrahim A.S yang mendidik Nabi Ismail A.S tentang ketaatan kepada Allah (Fajarrini A, 2023), dan kisah Luqman yang menasehati anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah menjadi contoh nyata betapa pentingnya peran ayah dalam membentuk pondasi religius anak pada QS Luqman ayat 13,

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya, “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah itu benar-benar kezaliman yang besar”). (QS. Luqman ayat 13).

Selain dari sisi keagamaan, keterlibatan ayah yang konsisten dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri anak, bentuk keterlibatan ini meliputi komunikasi, pengajaran pengalaman baik, pengawasan, pemberian tugas yang sesuai, serta dukungan emosional (Syafiqoh & Pranoto, 2022). Ayah juga sering menjadi figur otoritatif yang dihormati, dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam aspek religius. Melalui interaksi yang berkualitas, anak belajar nilai-nilai kehidupan dari sosok ayah, termasuk nilai-nilai spiritual yang dibutuhkan sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, penanaman karakter religius tidak cukup hanya dengan nasihat atau teori, tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan yang berkesinambungan. Anak adalah peniru, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan setiap hari. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca doa, atau membiasakan berkata jujur, akan sangat

membantu dalam membentuk karakter religius anak (Siswanto et al., 2021). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari keluarga, dengan peran aktif kedua orang tua, termasuk ayah. Dalam konteks pendidikan Indonesia, karakter religius termasuk nilai-nilai karakter utama yang dirancang oleh Kemendikbud melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Bahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Di sisi lain, fenomena yang terjadi di kota-kota besar maupun kota berkembang seperti Kota Batu yang menunjukkan adanya tantangan tersendiri. Kota Batu dikenal sebagai kota wisata dan pertanian, yang aktivitas ekonominya cukup tinggi dan membuat banyak ayah bekerja dengan intensitas waktu yang padat (BPS Kota Batu, 2024). Kondisi ini sering kali menyebabkan ayah memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak. Meski demikian, Ayah tetap bisa berperan aktif dalam pembentukan karakter religius anak melalui waktu-waktu kebersamaan yang singkat tetapi berkualitas.

Melihat realitas tersebut, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana peran ayah dalam membentuk karakter religius anak usia dini, khususnya yang sedang bersekolah di lembaga taman kanak-kanak kota Batu. Usia dini merupakan masa emas perkembangan, dimana anak mulai memahami konsep baik dan buruk, serta mulai membentuk identitas diri, termasuk dalam hal religiusitas. Oleh karena itu, peran ayah tidak bisa diabaikan dan justru harus diperkuat.

Penelitian ini juga relevan karena banyak studi yang hanya menitikberatkan pada peran ibu dalam pengasuhan dan pendidikan anak seperti dan membuktikkan pandangan Freud tentang Oedipus Complex yang menyatakan bahwa anak laki-laki justru memiliki ketertarikan emosional terhadap ibunya dan melihat ayah sebagai saingannya tidak sepenuhnya relevan dengan konteks peran ayah dalam membentuk karakter religius anak, karena kedekatan emosional antara anak dan ayah juga sangat penting dan tidak bisa diabaikan (Baharits, 1996). Selain itu pada teori *ecological*

system oleh Bronfenbrenner menunjukkan bahwa interaksi anak dengan ayah memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak (Cheery, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih spesifik bagaimana peran ayah dalam membentuk karakter religius anak yang bersekolah di lembaga taman kanak-kanak di Kota Batu. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan penelitian lain dalam memahami pentingnya peran ayah dalam pendidikan agama anak sejak usia dini, serta menjadi dasar bagi pengembangan program parenting yang lebih inklusif dan berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ayah dalam pembentukan karakter religius anak di jenjang taman kanak-kanak Kota Batu?.
2. Apa hasil dari peran ayah dalam membentuk karakter religius anak di jenjang taman kanak-kanak Kota Batu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran ayah dalam penanaman karakter religius anak di jenjang taman kanak-kanak Kota Batu.
2. Mendeskripsikan hasil dari peran ayah dalam membentuk karakter religius anak di jenjang taman kanak-kanak Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis:

a. Bagi orang tua:

1). Penghapusan stereotip, penelitian ini dapat membantu menghilangkan anggapan bahwa pengasuhan anak di tangan seorang ibu saja.

2). Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk para orang tua terutama ayah untuk melibatkan dalam pembentukan karakter religius anak.

b. Bagi sekolah:

1). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun materi ajar pendidikan agama yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

2). Penelitian ini dapat memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam upaya membentuk karakter religius anak.

c. Bagi peneliti lain:

Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang peran ayah dalam perkembangan anak, khususnya dalam konteks pembentukan karakter religius anak.

2. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pengetahuan khususnya ayah untuk memperbaiki pola asuh atau sikap dalam membentuk karakter religius anak, selain itu penelitian ini menambah wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang peran ayah dalam penanaman karakter religius anak, dan juga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan sebuah pondasi dari sebuah skripsi. Bagian ini bertujuan untuk menunjukan bahwa skripsi yang dibuat memiliki landasan teori yang kuat dan tidak berdiri sendiri. Dengan kata lain, penelitian ini akan terhubung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya. Adapun peneliti tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Indrianti, (2020), penelitian ini berjudul "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tersebut diperoleh bahwa, peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, seperti bertutur kata dengan baik kepada yang lebih tua, berbahasa dengan lembut, dan saling tegur sapa. Selain itu juga melakukan sistem pembiasaan, seperti sholat pada waktunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadri, (2023), penelitian tersebut berjudul, "Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi Q.S Luqman: 14-19". Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah ada tiga peran ayah dalam surat Luqman ayat 13-19 yaitu, pertama, Peran ayah dalam pendidikan akidah meliputi pendekatan yang lembut kepada anak, memberikan nasihat.

serta menyampaikan larangan terhadap syirik dan ajakan untuk meyakini kekuasaan Allah. Kedua, peran ayah dalam pendidikan ibadah mencakup pendekatan lembut kepada anak dan mengajak mereka untuk melaksanakan ibadah (shalat), serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan bersabar dalam keduanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada kepustakaan dengan analisis konten. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, (2020) penelitian tersebut berjudul, "Pengaruh Pengasuhan Ayah Terhadap Karakter Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Telaga Sam-sam Kandis Siak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan ayah terhadap karakter anak usia dini 4-6 tahun di Telaga Sam-Sam Kandis Siak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak dengan usia 4-6 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling kuota dengan sampel berjumlah 50 seorang ayah, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test. Hasil dari penelitian tersebut adanya pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap karakter anak usia dini 4-6 tahun di kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil perbandingan terhadap tiga penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan umum dalam fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas peran orang tua, khususnya ayah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Ketiga penelitian menekankan pentingnya pembiasaan sebagai metode utama dalam proses pendidikan anak. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri, yaitu lebih menitikberatkan pada peran ayah secara spesifik dalam pembentukan karakter religius anak, melalui indikator yang lebih rinci seperti kegiatan ibadah bersama, pembiasaan, dan keteladanan. Perbedaan lainnya juga terletak pada pendekatan teoritis dan konteks sosial budaya yang digunakan masing-masing penelitian, seperti penelitian yang menggunakan perspektif tafsir tarbawi Q.S Luqman atau dilakukan dalam latar sosial yang berbeda. Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat landasan teori, melakukan tinjuan ulang

untuk mengetahui kedudukan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji. Dengan itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Religius Anak

a) Peran Ayah

Ayah merupakan salah satu figur utama dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, serta memenuhi kebutuhan anak dan istri (Chomaria, 2019). Dalam konsep keluarga modern maupun tradisional, ayah dikenal sebagai kepala keluarga yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ayah juga diharapkan dapat menjadi pelindung dan pemberi rasa aman dalam rumah tangga.

Secara umum, peran ayah dalam keluarga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk (BKKBN, 2017), antara lain:

1) Stimulasi tumbuh kembang (Asah).
2) Kasih sayang (Asih).
3) Pemenuhan kebutuhan dasar (Asuh).

Ketiga peran ini sangat penting dalam membentuk keluarga yang harmonis dan anak yang tumbuh optimal baik secara fisik maupun psikis.

Peran ayah dalam pengasuhan seringkali dianggap lebih rendah dibandingkan peran ibu, terutama dalam budaya patriarki. Ayah sering dilihat hanya sebagai pencari nafkah. Namun, menekankan bahwa kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki pengaruh yang sama besar dengan ibu, khususnya dalam pembentukan karakter dan moral anak (Anggraheni & Ertanti, 2024). Ayah yang aktif dan terlibat mampu membentuk hubungan emosional yang kuat dengan anak. Kedekatan ini menjadi pondasi dalam proses internalisasi nilai dan norma, termasuk nilai religius (Nasith, 2023). Keterlibatan ayah bukan hanya soal waktu yang dihabiskan bersama, tetapi kualitas interaksi yang mendukung perkembangan sosial dan spiritual anak.

Dalam konteks pendidikan karakter, khususnya karakter religius, ayah bisa menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di rumah. Keteladanan seorang ayah yang menjalankan ibadah, berkata jujur, dan bertindak adil akan mudah diserap dan ditiru oleh anak (Baharits, 1996). Dengan demikian, peran ayah tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga membentuk pribadi anak yang religius dan bermoral.

Dapat disimpulkan bahwa ayah memiliki peran sentral dalam keluarga sebagai pendidik, pelindung, dan pengambil keputusan. Peran ayah mencakup stimulasi tumbuh kembang, pemberian kasing sayang, dan pemeuhan kebutuhan dasar. Kehadiran dan keteladanan ayah, terutama dalam hal religiusitas, berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk anak yang religius dan bermoral.

b) Manfaat Peran Ayah terhadap Anak

Manfaat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak sangat luas dan mencakup berbagai aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual. Anak-anak yang tumbuh dengan ayah yang hadir dan terlibat secara aktif umumnya memiliki harga diri lebih tinggi, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, serta menunjukkan perilaku prososial yang lebih kuat (Putri, 2022).

Kehadiran ayah memberikan rasa aman dan kestabilan emosional pada anak. Ayah yang mampu menjalin komunikasi hangat dan terbuka akan menciptakan ikatan emosional yang mendalam, yang pada gilirannya membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang lain (Mulyana, 2022). Kedekatan emosional ini penting dalam membentuk konsep diri dan nilai-nilai internal anak.

Selain itu, ayah berperan dalam membentuk perilaku religius anak (Putri, 2022). Misalnya, dengan mengajak anak shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an bersama, atau bercerita tentang kisah-kisah nabi. Kegiatan tersebut akan memperkuat nilai-nilai religius dalam diri anak secara alami. Anak akan belajar bahwa ibadah adalah hal yang penting dan menyenangkan karena dilakukan bersama figur yang dikaguminya.

Manfaat lainnya adalah ayah dapat berperan sebagai *problem solver* dan *role model* dalam kehidupan anak. Ayah yang bijaksana dalam menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan akan menjadi contoh nyata bagi anak dalam menghadapi tantangan hidup (Ragita & Fardana N., 2021). Dalam hal ini, anak belajar bersikap dewasa, sabar, dan bertanggung jawab. Pada teori *ecological system* oleh Bronfenbrenner, interaksi anak dengan ayah, sangat mempengaruhi pembentukan karakter, termasuk aspek religius (Cheery, 2023),

Keterlibatan ayah juga berdampak pada pembentukan karakter religius yang kuat sejak usia dini. Dengan dukungan dan bimbingan dari ayah, anak lebih mudah memahami nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, kesabaran, syukur, dan kepedulian sosial. Semua manfaat ini menunjukkan bahwa peran ayah sangat penting dan strategis dalam pengembangan anak secara utuh, termasuk dalam aspek religiusitas.

2. Karakter Religius Anak

a) Pengertian Karakter Religius

Karakter religius anak adalah aspek kepribadian yang mencerminkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini bukan hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah seperti shalat atau mengaji, tetapi juga mencakup sikap moral dan sosial seperti jujur, sabar, santun, dan peduli terhadap sesama (Prasetiya et al., 2021). Pada anak usia dini, karakter religius menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), nilai-nilai agama pada anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal dan menyebut nama Tuhan, menjalankan ibadah sederhana, serta menunjukkan sikap hormat dan kasih sayang kepada orang lain. Karakter religius berkembang melalui interaksi sosial dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Anak usia dini berada pada tahap meniru (imitasi), dimana mereka cenderung menyalin perilaku orang dewasa di sekitarnya (Baharits, 1996). Oleh karena itu, contoh nyata dari orang tua sangat penting. Keteladanan dalam berdoa, berkata jujur, atau berbagi dengan sesama menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter

religius. Anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat daripada dari apa yang mereka dengar.

Karakter religius tidak hanya penting dalam aspek spiritual tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak (Hidayat, 2022). Anak yang memiliki nilai religius yang baik cenderung lebih disiplin, peduli, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Hal ini sangat penting sebagai bekal dan menjalani kehidupan di masa depan.

Menurut kementrian lingkungan hidup dalam (M. Jannah, 2019) ada 5 aspek religius dalam Islam yaitu:

a. Iman, tentang keyakinan dan hubungan dengan Tuhan, malaikat, Nabi, dan sebagainya.
b. Islam, menyangkut pelaksanaan ibadah, misalnya sholat, puasa, zakat.
c. Ihsan, tentang pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah dan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
d. Ilmu, tentang pengetahuan individu tentang ajaran-ajaran agama, misalnya dengan mempelajari Al-Qur'an lebih dalam.

Penting untuk dicatat bahwa pembentukan karakter religius adalah proses jangka panjang yang memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan contoh nyata. Anak perlu merasakan bahwa agama bukan sekedar kewajiban, tetapi merupakan bagian menyenangkan dari kehidupannya. Oleh karena itu, peran orang tua, khususnya ayah, sangat menentukan dalam membentuk landasan spiritual anak.

b) Pembentukan Karakter Religius Anak oleh Orang Tua

Pembentukan karakter religius anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama keluarga. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, memainkan peran sentral dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral pada anak (Sani & Kadri, 2016). Melalui pola asuh yang religius dan penuh keteladanan, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini.

Ayah sebagai kepala keluarga memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya karakter religius. Dalam Islam, ayah dipandang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pendidikan moral dan spiritual anak-anaknya. Peran ini bisa dijalankan melalui aktivitas rutin seperti membimbing shalat, mengajak anak membaca Al-Qur'an, atau mengajarkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (Paulina, 2021).

Metode keteladanan (uswah) menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan karakter religius. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya (Al-Jauziyyah, 2007). Oleh karena itu, ayah yang rajin ibadah, berakhlak baik, dan memiliki sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi bagi anak untuk meniru dan meneladaninya.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius anak merupakan hasil dari sinergi antara keteladanan, pembiasaan, dan contoh nyata yang dilakukan oleh ayah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peran ayah dijalankan secara optimal, maka anak akan memiliki pondasi religius yang kuat sebagai dasar pembentukan kepribadian mulia di masa depan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memahami peran ayah dan pembentukan karakter religius anak usia dini, penting untuk merinci kedua konsep tersebut secara lebih mendalam. Karakter religius anak mencakup dimensi-dimensi spiritual dan moral seperti iman, Islam ihsan, dan ilmu, yang mencerminkan pemahaman dan praktik keagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peran ayah dalam keluarga dapat dijabarkan ke 3 fungsi utama, yaitu asah, asih, dan asuh. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan karakter anak, termasuk karakter religius. Berikut adalah bagan kerangka konseptual yang menggambarkan peran ayah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Kota Batu

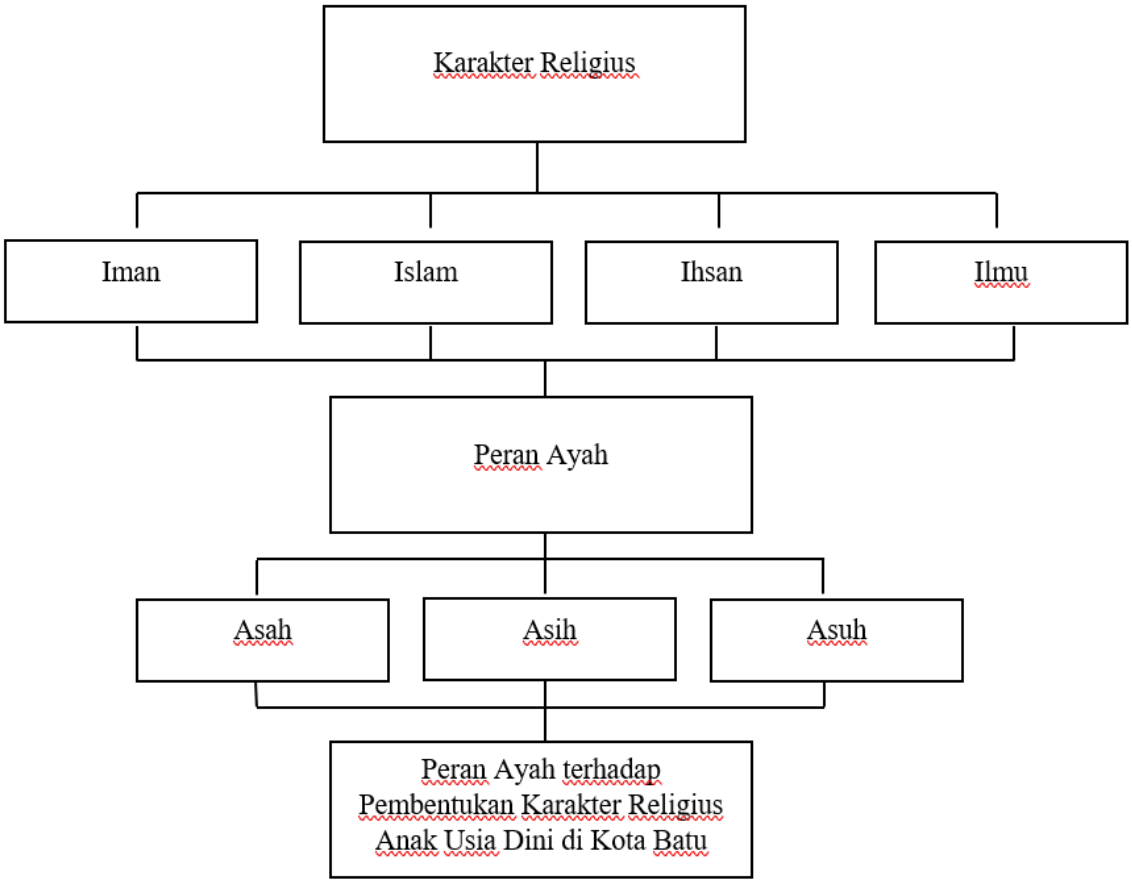

Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang sudah lama digunakan dan menjadi standar dalam dunia ilmu pengetahuan, metode ini sangat bergantung pada data angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik, selain itu metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti, konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis Sugiono (dalam Balaka, 2022). Sedangkan jenis penelitian menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan informasi dari sejumlah besar individu terhadap sebagian kecil dari populasi tersebut, Nasution (dalam Nugroho, 2018). Alasan menggunakan metode survei, karena banyaknya responden, dan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pola asuh, aktivitas religius yang dilakukan bersama anak, serta pengaruh keterlibatan ayah dalam perkembangan nilai-nilai keagamaan anak di usia dini. Selain itu penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak resmi atau tidak terstruktur. Wawancara ini membantu memperkuat dan melengkapi hasil yang diperoleh dari kuesioner

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket di 2 lembaga sekolah taman kanak-kanak, di Kota Batu yaitu, TK ABA 01 Kreatif Batu, dan TK Negeri Pembina Kecamatan Batu. Peneliti memilih dan menggunakan objek penelitian tersebut disebabkan, kedua sekolah tersebut pernah mengadakan seminar parenting tentang peran ayah. Waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini yakni dilaksanakan pada bulan pertengahan bulan Januari yaitu di tanggal 21 Januari hingga 14 Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian, secara sederhana adalah sekelompok individu, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, (Adnyana, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil sebagai subjek adalah ayah yang berada di sekolah. Pemilihan ayah yang memiliki anak di jenjang taman kanak-kanak didasarkan, karena pola asuh masih didominasi oleh ibu, dan Ayah sering menjadi figur otoritas yang dihormati. Anak-anak cenderung melihat ayah sebagai model kepemimpinan dalam kehidupan beragama, misalnya dalam hal keteguhan menjalankan ibadah.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh jumlah populasi, (Adnyana, 2021). Peneliti memutuskan mengambil sampel 8 responden. Peneliti juga menggunakan purposive sampling, dikarenakan peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu penelitian ini memerlukan ayah yang memiliki anak usia TK, sehingga tidak semua populasi bisa dijadikan sampel.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Peran ayah sebagai variabel bebas dan karakter religius sebagai variabel terikat. Melalui analisis terhadap variabel-variabel ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran ayah terhadap karakter religius anak. Dalam penelitian ini, variabel bebas menggunakan simbol (X) dan variabel terikat menggunakan simbol (Y). Adapun penjabaran variabelnya sebagai berikut:

Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

X_1: Intensitas waktu ayah dan anak dalam mendukung pendidikan agama anak.

Variabel terikat (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Y_1: Karakter religius.

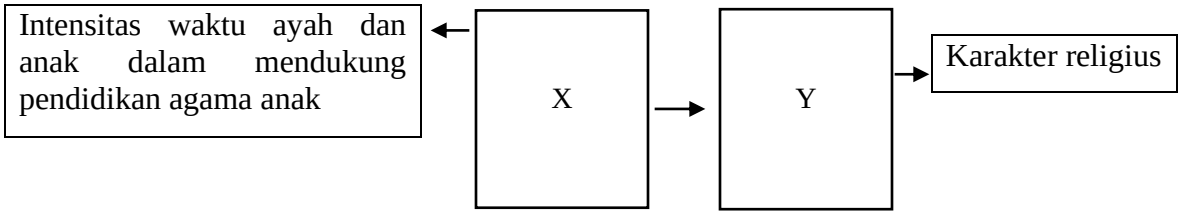

Gambar 3.1 Model Variabel

E. Definisi Operasional

1. Peran Ayah

Keterlibatan aktif ayah dalam membentuk karakter religius anak usia dini, Peran ini tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan materi, tetapi lebih kepada keterlibatan emosional, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan agama anak. Ayah berperan menanamkan nilai-nilai moral, membiasakan perilaku religius, serta menjadi teladan dalam praktik ibadah sehari-hari.

2. Karakter Religius Anak

Merujuk pada sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mencerminkan keimanan serta ketaqwaan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius anak diwujudkan melalui kebiasaan menjalankan ibadah seperti shalat tepat waktu, berdoa dalam keseharian, menjaga akhlak mulia, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian akan diisi oleh responden (Herlina, 2019).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Peran Ayah

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Peran Ayah	Asah	Keterlibatan ayah dalam menanamkan nilai moral	1,2,3	3
		Karakter religius dapat menjaga adab dan etika	13,14,15,16	4
	Asih	Keterlibatan ayah dalam menanamkan religius pada anak	4,5,6,7	4
		Mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan	17,18	2
	Asuh	Penanaman karakter religius dengan metode pembiasaan	8,9,10,11,12	5
		Pembiasaan doa sehari-hari	19,20	2
	Total		**20**	**20**

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius Anak

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Karakter religius anak	Iman	Anak menunjukkan keyakinan kepada Allah dan makhluk ciptaan-Nya	21,22	2
	Islam	Anak terbiasa melakukan ibadah sehari-hari	23	1

	Ihsan	Anak memiliki kesadaran bahwa Allah selalu melihat dan bersikap baik karena Allah	24,25	2
	Ilmu	Anak memiliki pengetahuan dasar tentang ajaran Islam	26,27	2
	Total Butir		**7**	**7**

2. Wawancara tidak terstruktur

Selain kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa orang tua sebagai data pendukung. Wawancara ini dilakukan secara informal, dengan pendekatan percakapan yang santai guna memperoleh gambaran mengenai peran ayah dalam kehidupan religius anak. Meskipun tidak menjadi sumber utama data, informasi dari wawancara ini membantu memperkuat dan melengkapi hasil yang diperoleh dari kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut apakah valid, atau tidak valid, alat ukur yang dimaksud adalah kuesioner, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh alat ukur yaitu kuesioner, (Janna & Herianto, 2021). Dalam penelitian,validitas sangat penting dikarenakan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili variabel yang diteliti

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen. Uji validitas ini dilakukan melibatkan 2 ahli, yaitu ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd, selaku dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Loulyta Sari, SP., S,Pd selaku kepala

sekolah dari TK ABA 01 Kreatif Kota Batu. Pengujian validitas instrumen menggunakan r hitung dan r tabel.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Peran Ayah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dalam analisis validitas variabel X yaitu peran ayah, ditemukan bahwa seluruh data yang digunakan valid. Hal ini mengindikasikan kelengkapan basis data yang dianalisis, sehingga hasil validitas bisa dipercaya.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Karakter Religius Anak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dalam analisis validitas variabel Y yaitu karakter religius anak, ditemukan bahwa seluruh data yang digunakan valid. Hal ini mengindikasikan kelengkapan basis data yang dianalisis, sehingga hasil validitas bisa dipercaya.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut bisa dipercaya (Syamsurizal, 2020). Reliabilitas adalah sifat suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan dan

konsistensi dalam menghasilkan data. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil, meskipun dilakukan berulang kali dalam kondisi yang berbeda. Rumus yang digunakan adalah *Cronbach Alpha (a)*

$$CA = \left[\frac{K}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum o_b{}^2}{o_t{}^2}\right]$$

Gambar 3.2 Rumus Cronbach Alpha

Keterangan:

CA	= Koefisien Cronbach Alpha
K	= banyaknya pertanyaan dalam butir
Sigma b kuadra	= varian butir
Sigma t kuadrat	= varian total

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Peran Ayah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	20

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.631 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup. Secara umum, nilai tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

0.90 – 1.00 = sangat baik

0.80 – 0.89 = baik

0.70 – 079 = cukup baik

0.60 – 0.69 = cukup

0.50 – 0.59 = buruk

Di bawah 0.50 = sangat buruk

Instrumen penelitian ini, dengan nilai 0.631, dikategorikan “cukup”. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item di dalamnya menunjukkan tingkat konsistensi yang bisa diterima, meskipun masih memungkinkan untuk peningkatan lebih lanjut.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Karakter Religius Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	8

Nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.827 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik. Secara umum, nilai tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

0.90 – 1.00 = sangat baik

0.80 – 0.89 = baik

0.70 – 079 = cukup baik

0.60 – 0.69 = cukup

0.50 – 0.59 = buruk

Di bawah 0.50 = sangat buruk

Instrumen penelitian ini, dengan nilai 0.827, dikategorikan “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item di dalamnya menunjukkan tingkat konsistensi yang bisa diterima, meskipun masih memungkinkan untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat konsisten dan dapat dipercaya dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data responden terkumpul dalam penelitian menggunakan angka-angka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data ini meliputi kegiatan seperti mengelompokkan data, membuat tabel, menghitung, dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari teknik tersebut adalah menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian, lalu permasalahan tersebut diuraikan dengan jelas dan akurat.

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Peran Ayah (variabel X) dan Karakter Religius Anak (variable Y). Mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Tabulasi Data Indikator

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Ayah	10	2	20	6.30	1.006
Karakter Religius Anak	10	0	7	11.83	2.039
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, maka dapat dideskripsikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Variabel X Peran
   a. Jumlah responden: terdapat 8 responden yang terlibat dalam penelitian ini.
   b. Minimum: nilai terendah adalah 2. Ini menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian terendah 2 pada skala pengukuran peran ayah.
   c. Maximum: nilai tertinggi 20. Ini menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian tertinggi 20 pada skala pengukuran peran ayah.
   d. Mean: rata rata nilai “Peran Ayah” adalah 6.30. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, responden menilai peran ayah cukup tinggi.
   e. Std. Deviation: standar deviasi untuk “Peran Ayah” adalah 1.06. Ini menunjukkan bahwa variasi nilai peran ayah relative kecil, yang berarti sebagian besar responden memberikan penilaian yang berdekatan dengan rata-rata.
2. Variabel Y Karakter Religius Anak
   a. Jumlah responden (n): terdapat 8 responden yang terlibat dalam penelitian ini.
   b. Minimum: nilai terendah adalah 0, ini menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian terendah 0 pada skala pengukuran karakter religius anak.

c. Maximum: nilai tertinggi adalah 7, ini menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian tertinggi 7 pada skala pengukuran karakter religius anak.
d. ean (rata-rata): rata-rata nilai "Karakter Religius Anak" adalah 11.38, ini menunjukkan bahwa secara rata-rata responden menilai karakter religius anak cukup tinggi
e. Std. Deviation (Standar Deviasi): untuk standar deviasinya yaitu 2.039, ini menunjukkan bahwa variasi nilai karakter religius anak lebih besar, yang berarti ada lebih banyak perbedaan dalam penilaian karakter religius anak diantara responden.

Secara keseluruhan, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa, responden menilai peran ayah dan karakter religius anak cukup antusias. Variasi penilaian peran ayah relatif kecil, sedangkan variasi penilaian karakter religius anak lebih besar. Data yang digunakan pada penelitian ini, adalah data yang lengkap. Dengan berbagai variasi jawaban responden, menunjukkan bahwa responden memiliki berbagai pengalaman yang berbeda dalam peran ayah terhadap karakter religius anak.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, dimana pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu di Kelurahan Sisir, Kota Batu. Sekolah di kelurahan tersebut memiliki 5 sekolahan, dimana peneliti mengambil 2 sekolah dikarenakan 2 sekolah tersebut pernah mengadakan seminar parenting mengenai peran ayah, sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran ayah dalam penanaman karakter anak terutama karakter religius dan hasil dari peran ayah terhadap penanaman karakter religius anak. Subjek pada penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak di bersekolah di lembaga Taman Kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang bertopik peran ayah terhadap karakter religius anak. Total walimurid sebanyak 146 wali murid, tetapi yang memenuhi kriteria hanya 8 ayah.

Penyebaran angket dilakukan di minggu pertama bulan februari yaitu tanggal 3 sampai 7 Februari di TK ABA 01 Kreatif Kota Batu dan di tanggal 10 sampai 14 di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Batu. Setelah data di tabulasi kedalam tabel maka dapat dideskripsikan semua jumlah dan nilai dari responden. Tabulasi menggunakan aplikasi Microsoft excel, kemudian data di validasi dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data di uji validitasnya dan reliabilitasnya maka dapat dituangkan pada hasil penelitian.

Temuan kuantitatif melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar ayah aktif dalam membentuk karakter religius anak, seperti membiasakan beribadah dan menanamkan nilai-nilai moral. Hal ini diperkuat oleh wawancara tidak resmi yang dilakukan kepada beberapa orang tua, dimana mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas keagamaan bersama anak sering dilakukan meskipun dalam keterbatasan waktu. Beberapa ayah menyampaikan bahwa mereka berusaha menjadi teladan dalam hal ibadah, dan menjadikan momen kebersamaan sebagai waktu yang berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai religius.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai data demografi responden dan jawaban mereka terhadap setiap pernyataan kuesioner, khususnya data tentang peran ayah:

1. Peran Ayah

a. Keterlibatan ayah dalam menanamkan nilai moral

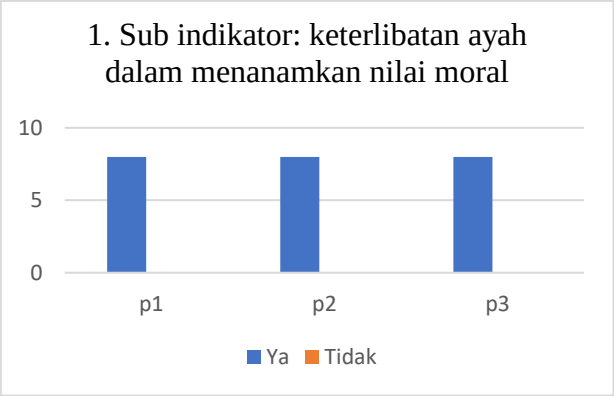

Tabel 4.1 Persentase Indikator 1 Peran Ayah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah secara aktif mengajarkan menghormati orang lain	100%	0%
2	Ayah secara aktif membiasakan/mengajarkan jujur dalam kehidupan sehari hari	100%	0%
3	Ayah secara aktif mengajarkan/membiasakan membantu orang lain	100%	0%

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa ayah secara aktif mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, ini menunjukkab bahwa nilai ini penting dalam pembentukan karakter religius, karena sikap hormat berkaitan erat dengan ajaran moral dan etika dalam berbagai agama. Membiasakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran merupakan pilar utama dalam karakter religius, karena banyak ajaran agama yang menekankan pentingnya berkata dan bersikap jujur. Serta mendorong untuk membantu sesama, membantu orang lain merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial yang diajarkan dalam banyak ajaran keagamaan.

b. Keterlibatan ayah dalam menanamkan religius pada anak

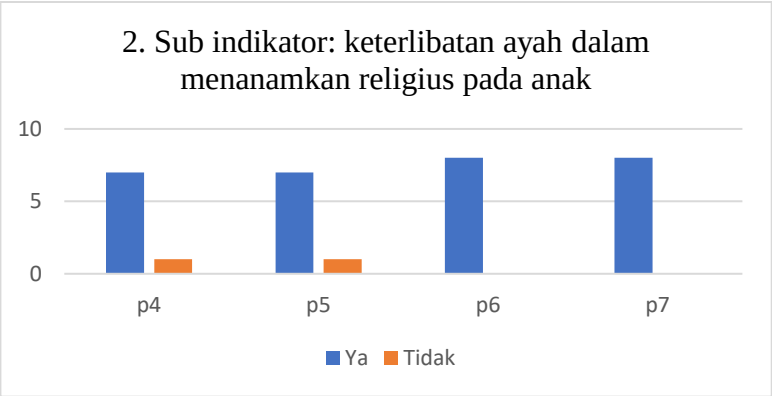

Tabel 4.2 Persentase Indikator 2 Peran Ayah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah sering mengajak anak untuk beribadah bersama-sama	87,5%	12,5%
2	Ayah sering mengajak anak untuk pergi pengajian/sholawatan	87,5%	12,5%
3	Ayah menjaga tutur kata di hadapan anak	100%	0%
4	Ayah berperilaku baik di hadapan anak	100%	0%

Berdasarkan data, persentase terendah ada di pernyataan nomor 1 dengan jumlah responden yang memilih jawaban ya sebanyak 7 ayah dan memilih jawaban tidak 1 ayah dan nomor 2 dengan jumlah responden yang memilih jawaban ya sebanyak 7 ayah dan memilih jawaban tidak sebanyak 1 ayah, sementara pernyataan 4 dan 5 memiliki persentase yang sama. Mayoritas responden menyatakan bahwa ayah sering mengajak anak beribadah bersama, seperti shalat berjamaah di rumah atau di masjid, ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki keterlibatan aktif dalam menanamkan nilai ibadah secara langsung, sementara alasan responden memilih jawaban tidak dikarenakan ayah memiliki jadwal kerja yang padat dan juga bekerja di luar kota sehingga memiliki waktu yang terbatas di rumah. Pernyataan ke 2, ayah menunjukkan adanya upaya memperkenalkan lingkungan religius secara langsung, alasan responden memilih tidak dikarenakan, ayah tidak secara aktif melakukan kegiatan keagamaan diluar rumah. Pernyataan ke 3, nilai sopan santun, dan keteladanan verbal sangat dijaga oleh ayah dalam lingkungan keluarga. Pernyataan ke 4, para ayah

umumnya sadar akan peran sebagai teladan utama dalam keluarga, perilaku baik yang konsisten menjadi pondasi kuat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

c. Penanaman karakter religius dengan metode pembiasaan

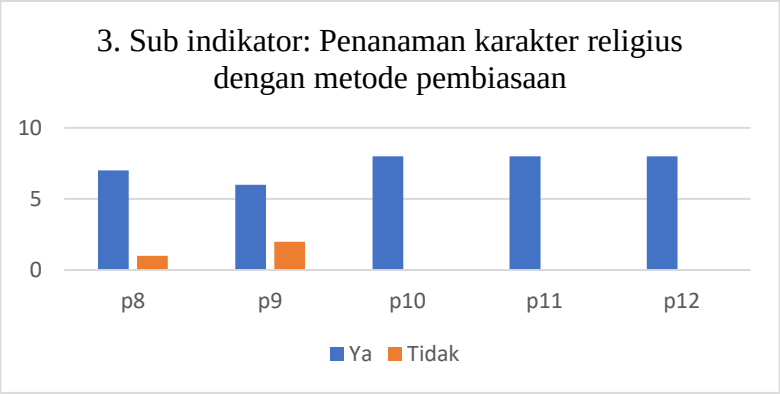

Tabel 4.3 Persentase Indikator 3 Peran Ayah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah membiasakan anak sholat tepat waktu	87,5%	12,5%
2	Ayah membiasakan/murojaah surat-surat pendek	75%%	15%
3	Ayah membiasakan anak selalu meminta izin ketika berbuat/meminjam sesuatu	100%	0%
4	Ayah membiasakan anak mengucap terimakasih ketika dibantu/dikasih hadiah	100%%	0%
5	Ayah membiasakan anak mengucap syukur ketika mendapatkan rezeki	100%	0%

Mayoritas responden menyatakan bahwa ayah membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dengan jumlah responden yang memilih jawaban ya sebanyak 7 ayah dan tidak sebanyak 1 ayah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah berperan dalam mendisiplinkan anak dalam ibadah, terutama shalat sebagai kewajiban utama dalam Islam, sementara alasan responden yang menjawab tidak dikarenakan ayah belum konsisten dalam menerapkan disiplin waktu shalat. Sebanyak 75% atau 6 responden menyatakan bahwa ayah membiasakan anak murojaah surat-surat pendek, ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah ikut andil dalam pembelajaran Al-Qur'an,

meskipun tidak semua melakukannya secara konsisten, dikarenakan aktivitas murojaah lebih banyak dilakukan bersama guru ngaji. Semua responden menyatakan bahwa ayah menanamkan kebiasaan meminta izin sebelum bertindak atau meminjam sesuatu, ini menunjukkan kesadaran penuh ayah dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun anak yang merupakan bagian dari karakter religius. Dan juga pada pernyataan ke 4 dan ke 5 seluruh responden menyatakan bahwa ayah mengajarkan anak berterima kasih dan mengucap rasa syukur, ini menandakan bahwa nilai-nilai tersebut sangat dijaga dalam pendidikan anak oleh ayahnya.

d. Karakter religius dapat menjaga adab dan etika

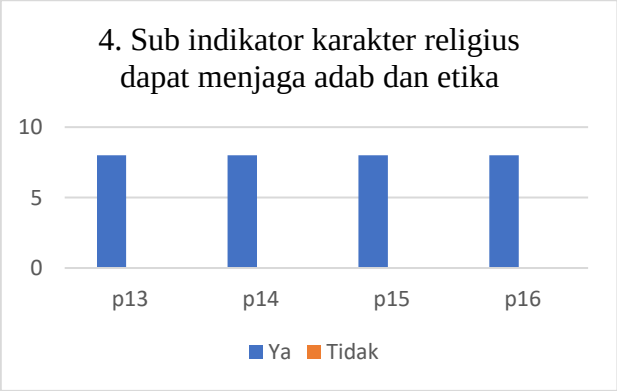

Tabel 4.4 Persentase Indikator 4 Peran Ayah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah mengajarkan kepada anak tidak bertutur kata kasar kepada orang tua/guru	100%	0%
2	Ayah mengajarkan kepada anak sikap toleransi	100%	0%
3	Ayah mengajarkan kepada anak menghargai orang lain	100%	0%
4	Ayah mengajarkan kepada anak untuk berbagi	100%	0%

Seluruh responden menyatakan bahwa ayah mengajarkan anak untuk tidak bertutur kata kasar kepada orang tua atau guru, nilai ini mencerminkan pendidikan akhlak dalam keluarga, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter religius anak sejak dini. Menanamkan sikap toleransi sikap ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang moderat dan berempati terhadap sesama. Menghargai orang lain hal ini

sangat sejalan dengan prinsip dasar dalam ajaran agama tentang menghormati dan memuliakan sesama manusia, dan ayah mengajarkan kepada anak untuk berbagi, membiasakan anak berbagi sejalan dengan nilai-nilai keagamaan tentang sedekah, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap orang lain. Data ini memperkuat bahwa peran ayah tidak hanya bersifat membiasakan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bersikap anak dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

e. Mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan

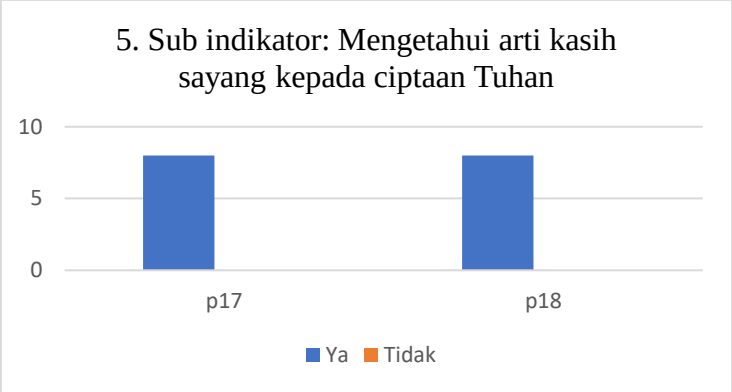

Tabel 4.5 Persentase Indikator 3 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan	100%%	0%
2	Ayah mengajarkan kepada anak untuk menyayangi makhluk ciptaan Allah	100%	0%

Data menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan ayah mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, penanaman kebiasaan menjaga lingkungan sejak dini mencerminkan pembentukan karakter religius dalam bentuk kepedulian terhadap ciptaan Allah dan tanggung jawab sosial. Menyayangi makhluk ciptaan Allah, nilai ini juga mendorong anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang lembut hati dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

f. Pembiasaan doa sehari-hari

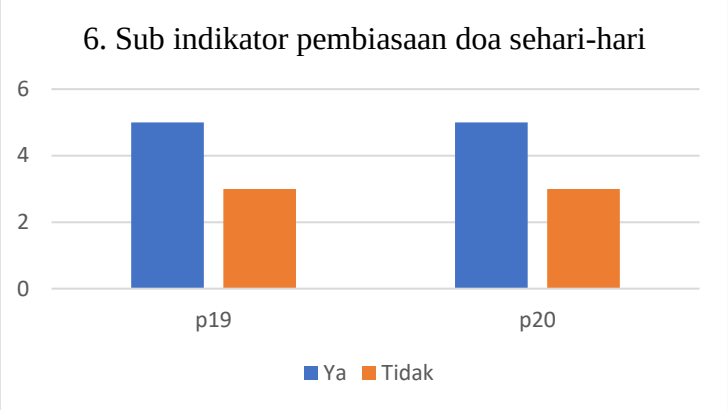

Tabel 4.6 Persentase Indikator 4 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ayah mencontohkan dengan konsisten doa sehari hari	62,5%	37,5%
2	Ayah membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari sebelum/sesudah melakukan kegiatan	62,5%	37,5%

Kedua pernyataan diatas memiliki persentase yang sama dengan jumlah responden yang memilih jawaban ya sebanyak 6 responden dan tidak sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ayah telah berperan aktif dalam pembiasaan spiritual anak melalui doa-doa harian, namun masih terdapat sebagian yang belum konsisten melakukannya. Alasan responden yang memilih tidak dikarenakan ayah tidak selalu bersama anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga sulit memberikan contoh secara langsung dan konsisten. Rendahnya persentase ini dibandingkan indikator lain mengindikasikan perlunya penguatan peran ayah dalam membentuk kebiasaan spiritual yang konsisten sebagai bagian dari pendidikan karakter religius anak.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai data demografi responden dan jawaban mereka terhadap setiap pernyataan kuesioner, khususnya data tentang karakter religius anak:

2. Karakter Religius Anak

a. Anak menunjukkan keyakinan kepada Allah dan makhluk ciptaan-Nya

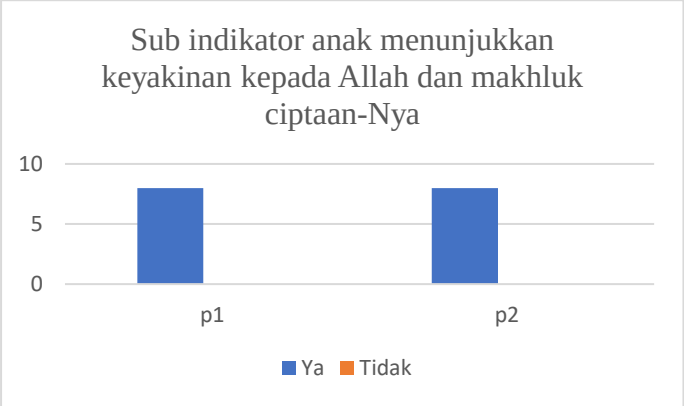

Tabel 4.7 Persentase Sub Indikator 1 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak menjaga kebersihan lingkungan	100%	0%
2	Anak menyayangi makhluk ciptaan Tuhan	100%	0%

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden menyatakan bahwa anak menjaga kebersihan lingkungan, dan anak menyayangi makhluk ciptaan Tuhan. Data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup telah tertanam dengan baik pada anak-anak dalam konteks penelitian ini.

b. Anak terbiasa melakukan ibadah sehari-hari

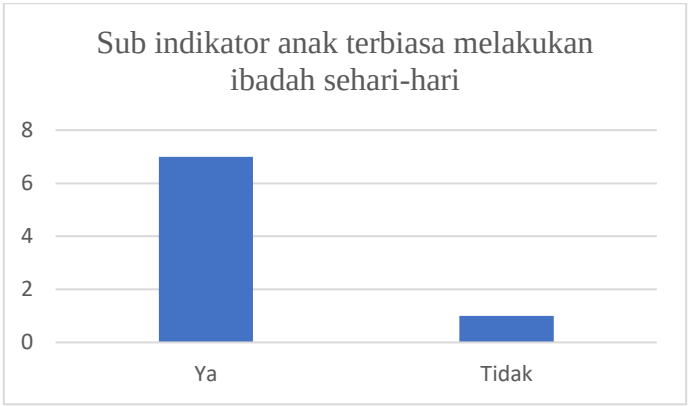

Tabel 4.8 Persentase Sub Indikator 2 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak1
1	Anak melaksanakan sholat 5 waktu	87,5%	12,5%

Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 7 ayah merasa anaknya sudah memiliki kebiasaan dalam menjalankan ibadah wajib sebagai bagian dari pembentukan karakter religius, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan shalat lima waktu.

c. Anak memiliki kesadaran bahwa Allah selalu melihat dan bersikap baik karena Allah

Tabel 4.9 Persentase Sub Indikator 3 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak sering berkata jujur	100%	0%
2	Anak berperilaku sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua	100%	0%

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai kejujuran serta sikap hormat terhadap orang yang lebih tua telah tertanam kuat dalam diri anak-anak, yang

merupakan bagian penting dari pembentukan karakter religius dan moral sejak usia dini.

d. Anak memiliki pengetahuan dasar tentang ajaran Islam

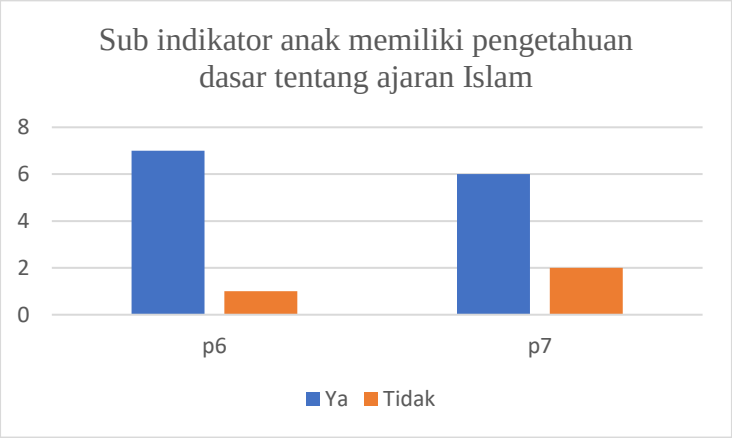

Tabel 4.10 Persentase Sub Indikator 4 Karakter Religius Anak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak terbiasa berdoa sebelum atau sesudah kegiatan	87,5%	12,5%
2	Anak terbiasa murojaah surat-surat pendek	75%	25%

Berdasarkan data yang diperoleh, sebayak 87,5% atau sebanyak 7 responden menyatakan bahwa anak terbiasa melakukan kegiatan berdoa sebelum atau sesudah kegiatan,hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual dalam bentuk doa sehari-hari telah cukup tertanam dalam rutinitas anak, dan sebanyak 75% atau 6 responden menyatakan bahwa anak terbiasa melakukan murojaah surat-surat pendek, ini menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah dikenalkan dengan haafalan dan pengulangan surat-surat pendek. Responden yang menjawab tidak dikarenakan terkadang lupa, atau terlalu fokus pada aktivitas yang lainnya sehingga belum sepenuhnya konsisten dalam membiasakan diri untuk berdoa dan murojaah surat-surat pendek

B. Pembahasan

1. Peran ayah

1) Sub indikator keterlibatan ayah dalam menanamkan nilai moral.

a) Keterlibatan ayah dalam mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, menunjukkan bahwa ayah mengambil peran aktif dalam pembentukan karakter sosial dan moral anak sejak dini (Sani & Kadri, 2016). Mengajarkan rasa hormat tidak hanya menumbuhkan sopan santun, tetapi juga memperkuat pemahaman anak terhadap pentingnya nilai dalam ajaran agama Islam, contoh kegiatan para ayah lakukan yaitu, saat ada tamu datang ke rumah ayah meminta anak untuk menyambut dengan sopan dan menyapa dengan ramah.

b) Ayah membiasakan anak bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran merupakan nilai fundamental dalam karakter religius. Ketika ayah secara aktif membiasakan anak bersikap jujur, maka ia sedang menanamkan pondasi penting dalam kehidupan beragama anak (Paulina, 2021). Contoh kegiatannya adalah saat anak melakukan kesalahan, ayah tidak langsung menghakimi tetapi mengajak anak bicara dan memuji kejujuran sang anak saat mengakui kesalahannya.

c) Ayah membiasakan anak untuk membantu orang lain, pembiasaan untuk membantu orang lain mencerminkan nilai religius yang tinggi, karena Islam mengajarkan pentingnya sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial (Mulayan, 2022). Kebanyakan para ayah menerapkannya seperti, ayah memberikan tanggung jawab kecil kepada anak dengan membantu menata piring atau sepatunya. Selain itu, ini merupakan bagian dari nilai amal dalam aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu nilai yang tercermin dalam perilaku bermasyarakat seperti menolong dan berbagi (M. Jannah, 2019).

2) Sub indikator keterlibatan ayah dalam menanamkan religius pada anak.

a) Ayah sering mengajak anak beribadah bersama, mengajak anak beribadah bersama merupakan bentuk pembiasaan yang efektif dalam menanamkan karakter religius. Meskipun tidak semua ayah mampu melakukannya secara rutin

karena kesibukan bekerja, namun mereka yang aktif dalam kegiatan ini telah menjalankan peran penting dalam mengenalkan ibadah sebagai bagian dari kehidupan. Ini juga berkaitan dengan aspek Islam dan Ihsan dalam pembentukan karakter religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup (dalam M. Jannah, 2019), yakni ajakan menjalankan ibadah dan menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT.

b) Ayah sering mengajak anak ke pengajian/ sholawatan, pernyataan ini memiliki tingkat keterlibatan terendah dibandingkan yang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor waktu, rutinitas kerja, atau minimnya akses terhadap kegiatan keagamaan di luar rumah. Meski demikian, ajakan ke pengajian dan sholawatan memiliki nilai penting dalam memperluas pengalaman religius anak di luar konteks keluarga (Hidayat, 2022).

c) Ayah menjaga tutur kata di hadapan anak, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menjaga tutur kata di depan anak. Ini menandakan kesadaran bahwa ucapan memiliki dampak besar terhadap perkembangan psikologis dan spiritual anak. Ketika ayah mampu menahan diri dari kata-kata kasar atau negatif, maka anak akan belajar berbicara dengan sopan dan santun (Al-Jauziyyah, 2007).

d) Ayah berperilaku baik di hadapan anak, data menunjukkan bahwa mayoritas ayah menjaga perilakunya saat berada di hadapan anak. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter religius, karena anak usia dini cenderung meniru apa yang dilihatnya. Dalam teori *learning by modeling* atau pembelajaran melalui keteladanan, seperti dijelaskan (Paulina, 2021) anak akan menyerap perilaku orang tua sebagai acuan dalam

3) Sub indikator penanaman karakter religius dengan metode pembiasaan.

a) Ayah membiasakan anak sholat tepat waktu, karakter religius tidak hanya sebatas pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada praktik sehari-hari. Meskipun tidak semua ayah konsisten, upaya membiasakan anak shalat tetap menjadi kontribusi positif dalam penanaman kedisiplinan spiritual. Ini merupakan bagian dari nilai amal dalam aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup,

yaitu nilai yang tercermin dalam perilaku bermasyarakat seperti menolong dan berbagi (Jannah, 2019).

b) Ayah membiasakan/ murojaah surat-surat pendek, dalam hal ini, keterlibatan ayah cenderung lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ayah dalam membaca Al-Qur'an atau kurangnya waktu luang. Sesuai dengan aspek ilmu dalam karakter religius, kegiatan murojaah turut membentuk kemampuan kognitif keagamaan anak (Jannah, 2019).

c) Ayah membiasakan anak selalu meminta izin ketika berbuat/ meminjam sesuatu, kebiasaan ini mencerminkan nilai adab dan penghormatan terhadap orang lain, yang termasuk dalam aspek amal dalam karakter religius anak (Jannah, 2019). Ketika anak terbiasa meminta izin, ia diajarkan untuk tidak bertindak semena-mena dan menyadari hak orang lain.

d) Ayah membiasakan anak mengucap terimakasih ketika dibantu/dikasih hadiah, Sikap mengucapkan terima kasih merupakan bagian dari akhlak mulia dan bentuk rasa syukur, yang sangat ditekankan dalam Islam. Ini juga merupakan bagian dari karakter religius dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), di mana anak usia dini diharapkan memahami nilai kasih sayang dan adab kepada sesama.

e) Ayah membiasakan anak mengucap syukur ketika mendapatkan rezeki, mengucap syukur adalah bagian penting dalam pendidikan iman anak. Nilai iman dan ihsan tergambar dalam kebiasaan bersyukur ini, dan sejalan dengan pandangan Islam tentang pentingnya mensyukuri nikmat Allah agar tidak termasuk golongan yang kufur nikmat (Jannah, 2019).

4) Sub indikator karakter religius dapat menjaga adab dan etika.

a) Ayah mengajarkan kepada anak sikap toleransi, meskipun persentasenya masih sangat tinggi, namun ini adalah yang terendah dari keempat pernyataan. Hal ini mungkin karena sikap toleransi dianggap sebagai hal yang lebih kompleks dan tidak selalu eksplisit diajarkan oleh ayah, terutama bila anak lebih sering diasuh oleh ibu atau anggota keluarga lain. Teori Bronfenbrenner *(Ecological Systems*

Theory) juga menjelaskan bahwa interaksi langsung dengan ayah sangat mempengaruhi pembentukan nilai sosial anak, termasuk toleransi (Cheery, 2023).

b) Ayah mengajarkan kepada anak menghargai orang lain, menunjukkan bahwa ayah secara umum masih aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral

c) sosial seperti menghargai dan berbagi. seperti pada QS Luqman ayat 13-19, ayah diberi mandat mendidik anak secara akidah, ibadah, dan akhlak.

d) Ayah mengajarkan kepada anak untuk berbagi, tindakan berbagi dan menghargai adalah hasil dari proses pembiasaan dan keteladanan. Ini sesuai dengan metode pembentukan karakter, yakni melalui internalisasi teladan dan pembiasaan sejak dini (Paulina, 2021).

5) Sub indikator mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan.

a) Ayah mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki kepedulian terhadap nilai kebersihan sebagai bagian dari karakter religius. Dalam STPPA, salah satu indikator anak usia 5–6 tahun adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan**,** sehingga saat ayah menanamkan kebiasaan ini, ia sedang membantu anak mencapai *milestone (tahapan atau pencapaian perkembangan)* penting dalam aspek nilai agama dan moral.

b) Ayah mengajarkan kepada anak untuk menyayangi makhluk ciptaan Allah, Meskipun masih mayoritas, ini adalah pernyataan dengan persentase terendah**.** Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ayah belum menganggap pentingnya menanamkan nilai cinta kepada makhluk hidup selain manusia, padahal ini merupakan bagian dari karakter kasih sayang dan kepedulian sosial. Dalam aspek amal dalam religiusitas Kementerian Lingkungan Hidup, menyayangi makhluk ciptaan Allah termasuk binatang, tumbuhan, dan alam adalah bentuk nyata dari ibadah sosial yang bernilai tinggi dalam Islam (Jannah, 2019).

6) Sub indikator pembiasaan doa sehari-hari.

a) Ayah mencontohkan dengan konsisten doa sehari-hari, pernyataan mengenai ayah yang mencontohkan doa sehari-hari secara konsisten menunjukkan bahwa

sebagian besar ayah telah memberikan teladan dalam hal perilaku religius kepada anak-anak mereka (Putri, 2022). Namun demikian, masih terdapat sejumlah ayah yang belum aktif menunjukkan kebiasaan ini dalam kesehariannya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki ayah untuk terlibat langsung dalam aktivitas harian anak, seperti saat makan, belajar, atau sebelum tidur. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan ayah sebagai model atau figur teladan sangatlah penting.

b) Ayah membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari sebelum/sesudah melakukan kegiatan, pernyataan mengenai ayah yang membiasakan anak untuk membaca doa dalam aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian besar ayah telah menanamkan rutinitas spiritual kepada anak-anak mereka. Kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bukan hanya merupakan bentuk pendidikan keagamaan, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk kesadaran spiritual dan ketaatan beragama sejak usia dini (Paulina, 2021).

2. Karakter religius anak taman kanak-kanak di Kota Batu.

1) Sub indikator anak menunjukkan keyakinan kepada Allah dan makhluk ciptaan-Nya

a) Anak menjaga kebersihan lingkungan. perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kebersihan. Dalam Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, pembiasaan anak terhadap lingkungan yang bersih turut membentuk karakter dan tanggung jawab moralnya terhadap sesama dan lingkungannya (Nasith, 2023).

b) Anak menyayangi makhluk ciptaan-Nya, sikap anak yang menyayangi makhluk ciptaan Tuhan mencerminkan penghayatan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap sesama makhluk hidup. Sikap ini menunjukkan bahwa anak mulai mengenali konsep bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ciptaan Tuhan yang patut dijaga dan dihargai (Jannah, 2019). Dalam konteks pengasuhan religius, peran ayah sangat penting dalam memberi contoh dan pengajaran bahwa

menyayangi makhluk ciptaan-Nya adalah bagian dari ibadah dan bentuk ketakwaan kepada Tuhan.

2) Sub indikator anak terbiasa melakukan ibadah sehari-hari

a) Anak melaksanakan shalat 5 waktu. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar anak sudah melaksanakan shalat 5 waktu, namun masih terhadap sebagian kecil yang belum melaksanakannya secara penuh dan konsisten, dikarenakan anak hanya shalat ketika diingatkan oleh orang tuanya, belum memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakannya secara rutin. Ibadah shalat merupakan bagian dari aspek Islam dan Ihsan dalam 5 aspek religius (Jannah, 2019).

3) Sub indikator anak memiliki kesadaran bahwa Allah selalu melihat dan bersikap baik karena Allah

a) Anak sering berkata jujur, kejujuran merupakan nilai fundamental dalam ajaran agama Islam, dan merupakan bagian dari aspek ihsan (M. Jannah, 2019). Pembentukan karakter religius yang menekankan pentingnya keteladan (uswah) dari orang tua khususnya ayah (Paulina, 2021). Dengan kata lain, keberhasilan anak dalam menunjukkan sikap jujur dan santun mencerminkan adanya pengasuhan yang konsisten, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai religius dari keluarga.

b) Anak berperilaku sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, seluruh responden menyatakan bahwa anak berperilaku sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam penelitian ini telah memiliki pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam menghormati orang lain. Perilaku sopan ini sejalan dengan teori learning by modeling atau pembelajaran melalui keteladanan (Al-Jauziyyah, 2007).

4) Sub indikator anak memiliki pengetahuan dasar tentang ajaran Islam

a) Anak terbiasa berdoa sebelum atau sesudah kegiatan, dari hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak telah memiliki kebiasaan untuk berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Sebagaimana dijelaskan, anak usia dini berada pada tahap meniru (imitasi), dimana mereka sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua khususnya ayah (Baharits, 1996).

b) Anak terbiasa murojaah surat-surat pendek, hal ini mencerminkan implementasi dari aspek ilmu dalam karakter religius (Jannah, 2019). Anak memiliki pengetahuan dasar tentang ajaran Islam, salah satunya melalui hafalan dan pengulangan ayat-ayat pendek dari Al-Qur’an. Dalam konteks ini, peran ayah tidak hanya sebagai pengingat, tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan belajar agama yang dilakukan secara rutin di rumah. Ini juga mendukung pandangan dalam skripsi bahwa pembentukan karakter religius anak membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan yang berkesinambungan.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam membentuk karakter religius anak usia dini di TK ABA 01 Kreatif Kota Batu dan TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Batu berperan baik dalam menjalankan tugas selain mencari nafkah. Mayoritas ayah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada anak melalui berbagai metode, seperti pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas keagamaan.

Dari analisis data, diperoleh temuan bahwa, hampir seluruh ayah (98,6%) secara aktif mengajarkan nilai-nilai moral, seperti menghormati orang lain, jujur, dan membantu sesama, sebagian besar ayah (84,2%) mengajak anak beribadah bersama, meskipun 63% yang secara rutin membawa anak ke kegiatan pengajian atau sholawatan. Ayah membiasakan anak-anak kebiasaan yang baik dalam beribadah dan bersikap sopan, dengan 84,2% terbiasa shalat tepat waktu dan 99,3% dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, selain itu juga nilai kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan juga ditanamkan dengan baik, dimana 92,5% anak diajarkan menjaga kebersihan dan 81,5% diajarkan menyayangi makhluk lainnya.

Hasil dari peran ayah dalam membentuk karakter religius anak di jenjang taman kanak-kanak Kota Batu menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kebiasaan religius yang baik, seperti terbiasa berdoa, menjaga sopan santun, bersyukur, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Kebiasaan-kebiasaan ini mencerminkan keberhasilan proses pembiasaan religius yang dilakukan oleh ayah, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti konsisten dalam murojaah dan doa harian. Secara umum keterlibatan ayah terbukti memberikan dampak yang positif dalam pembentukan pondasi religius anak, baik dari aspek iman, islam, ihsan, maupun ilmu.

B. Saran

1. **Bagi Para Ayah**
    a. Ayah diharapkan terus meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan religius anak, terutama dalam membiasakan kegiatan ibadah bersama dan memberikan keteladanan yang konsisten.
    b. Mengoptimalkan waktu berkualitas dengan anak, tidak hanya dalam aspek karakter religius, tetapi juga dalam membangun komunikasi yang baik agar anak merasa nyaman dalam mengembangkan karakter yang lainnya.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
    a. Penelitian ini masih terbatas pada metode kuantitatif deskriptif. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika peran ayah dalam membentuk karakter religius anak.
    b. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peran ayah terhadap karakter religius, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih menitikberatkan pada aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, *14*(1), 103–116.

Al-Jauziyyah, I. (2007). *Kado Sang Buah Hati* (A. Munandar (ed.)). Al-Qowam.

Anggraheni, I., & Ertanti, D. (2024). *Pengaruh keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan karakter moral*. *10*, 96–101.

Arifin, A., Fajhriani, Jariah, Arfa, Anggraini, & Puspita, R. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?id=Zk4KEQAAQBAJ&pg=PA19&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false

Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Mothering, Father Involvement in Parenting, and Cognitive Development of Children Aged 2-3 Years in the Stunting Prevalence Area. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *13*(1), 38–48. https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.38

Baharits, S. (1996). *Tanggung jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*. Gema Insani Press.

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, *1*, 130.

BKKBN. (2017). *Peran Ayah dalam Pengasuhan*. BKKBN. https://fliphtml5.com/acxin/ympr/Buku_Peran_Ayah_Dalam_Pengasuhan/?utm_source=chatgpt.com

BPS Kota Batu. (2024). *Kota Batu dalam Angka* (Vol. 22). BPS Kota Batu.

Cheery, K. (2023). *A Comprehensive Guide to the Bronfenbrenner Ecological Model*. Verrywell Mind. https://www.verywellmind.com/bronfenbrenner-ecological-model-7643403

Chomaria, N. (2019). *Ayah yang Kupuja (Serial Be The Best Parents)*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=Q1kjEAAAQBAJ&pg=PR10&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false

Fajarrini A, U. A. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425

Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT Gramedia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WTOyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+kuesioner+angket&ots=Ry-89VapeQ&sig=XHj526mFLpe5zxtaex8ZGxkE0oQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian kuesioner angket&f=false

Hidayat, D. D. N. (2022). Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(6). https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4267

Indrianti, T. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. *Skripsi*.

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12.

Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178

Jannah, N. (2020). Pengaruh Pengasuhan Ayah Terhadap Karakter Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Telaga. *Jurnal Skripsi*, *5*(3), 248–253.

Kadri, R. M. (2023). Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga

Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi Q.S Luqman: 14-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *2*(1), 103–110. https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.28

Lubis, Z. (2023). *Fenomena Fatherless dan Pentingnya Peran Ayah dalam Pertumbuhan Anak*. Nuonline. https://nu.or.id/syariah/fenomena-fatherless-dan-pentingnya-peran-ayah-dalam-pertumbuhan-anak-MO1e5

Mulayan, I. (2022). *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak* (I. Tentia (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.

Mulyana, I. (2022). *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. CV Jejak, anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?id=R0ymEAAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false

Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak (Peningkatan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak - Lksa). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(2), 119. https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18276

Nasith, A. (2023). Pengaruh Father Involvement (Kedekatan Ayah-Anak) dan Religiusitas dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja dalam Pergaulan Bebas. *Jurnal Social Library*, *3*(3), 249–259. https://doi.org/10.51849/sl.v3i3.216

Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. UB Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YfNqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pengertian+kuesioner&ots=rvZABUIYTP&sig=VRoO_q__uh1mPlzHTVQZQT93yw4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian kuesioner&f=false

Paulina, R. (2021). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Asian EFL Journal*, *27*(3.2), 12.

Prasetiya, B., Tobroni, Cholily, Y., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter*

Religius Paling Efektif di Sekolah. Academia Publication. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Lsg3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter+religius&ots=DlfxgOwiXA&sig=YdXrnF-79X-hsrRSy4CQAsgTObc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Putri, Y. E. (2022). Keterlibatan Ayah dalam Membangun Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar*, *06*(01), 50–64.

Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *1*(1), 417–424. https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951

Sani, R., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ&pg=PA5&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false

Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627

Syafiqoh, I., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional …*, 518–523. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1521

Syamsurizal. (2020). Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur. *Jurnal Osf*, 1–11.

Wulandari, H., & Shafarni, M. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 1–12.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Perkenalkan, saya adalah mahasiswi dari UIN Malang yang sedang melakukan penelitian tentang peran ayah dalam membentuk karakter religius anak usia taman kanak-kanak. Kami sangat menghargai kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari anak dapat membentuk karakter religius anak sejak dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

Kami mohon Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peraturan pengisian kuesioner:

1. Bapak/ibu mengisi salah satu jawaban yang sudah disediakan.

2. Bapak/ibu mengisi sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3. Pengisian kuesioner boleh diwakili oleh ibu, jika bapak berhalangan.

Nama Ayah :

Nama Ananda :

Pernyataan	Ya	Tidak
Ayah secara aktif mengajarkan menghormati orang lain		
Ayah secara aktif membiasakan/mengajarkan jujur dalam kehidupan sehari hari		
Ayah secara aktif mengajarkan/membiasakan membantu orang lain		
Ayah sering mengajak anak untuk beribadah bersama-sama		
Ayah sering mengajak anak untuk pergi pengajian/sholawatan		
Ayah berperilaku baik di hadapan anak		
Ayah menjaga tutur kata di hadapan anak		
Ayah membiasakan anak sholat tepat waktu		
Ayah membiasakan/murojaah surat-surat pendek		
Ayah membiasakan anak selalu meminta izin ketika berbuat/meminjam sesuatu		
Ayah membiasakan anak mengucap terimakasih ketika dibantu/dikasih hadiah		
Ayah membiasakan anak mengucap syukur ketika mendapatkan rezeki		
Ayah mengajarkan kepada anak tidak bertutur kata kasar kepada orang tua/guru		

Ayah mengajarkan kepada anak sikap toleransi		
Ayah mengajarkan kepada anak menghargai orang lain		
Ayah mengajarkan kepada anak untuk berbagi		
Ayah mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan		
Ayah mengajarkan kepada anak untuk menyayangi hewan		
Ayah mencontohkan dengan konsisten doa sehari hari		
Ayah membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari sebelum/sesudah melakukan kegiatan		

Lampiran 2. Lembar Kuesioner

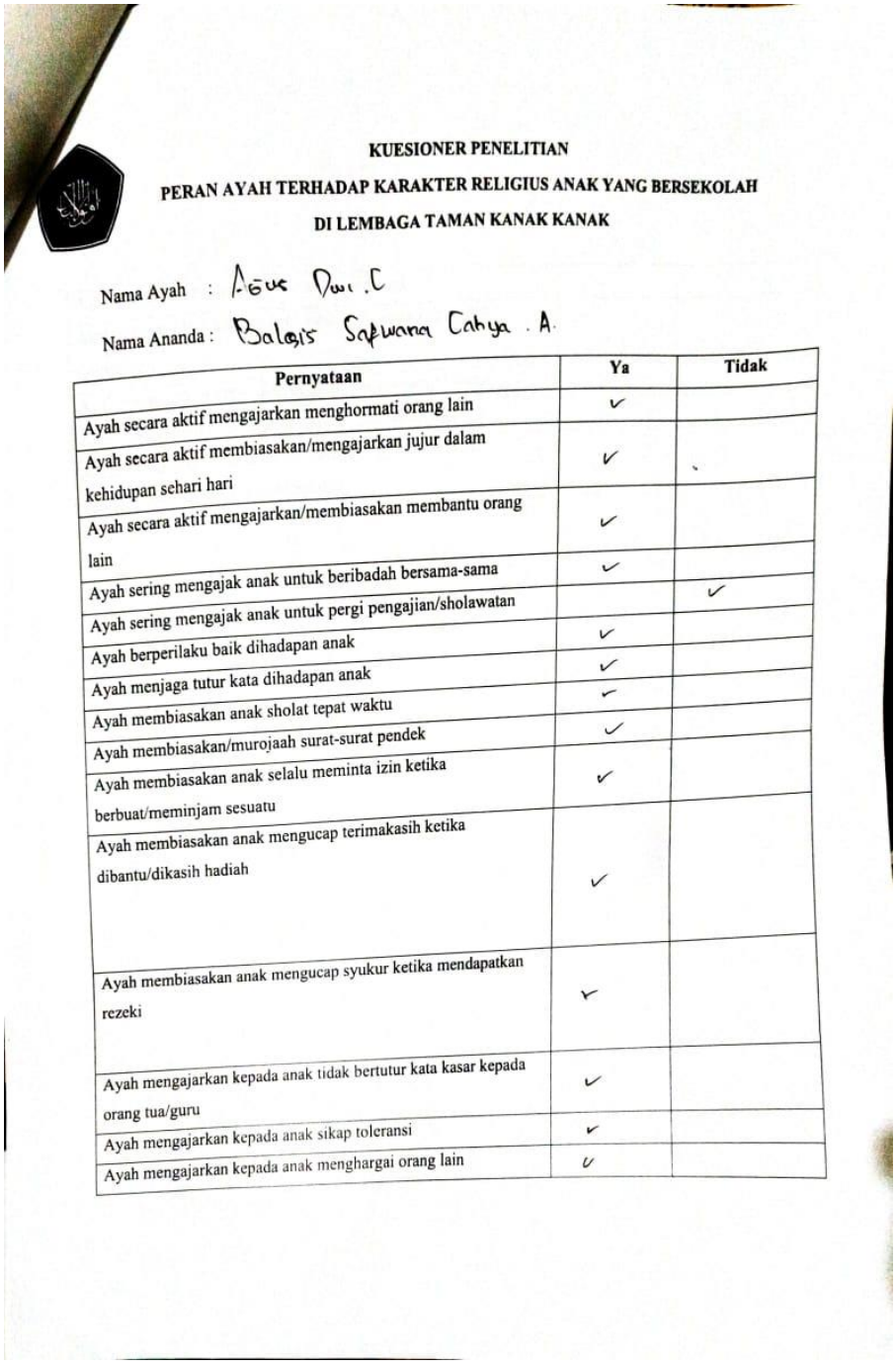

KUESIONER PENELITIAN

PERAN AYAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK YANG BERSEKOLAH DI LEMBAGA TAMAN KANAK KANAK

Nama Ayah : Agus Dwi. C

Nama Ananda : Balqis Safwana Cahya. A.

Pernyataan	Ya	Tidak
Ayah secara aktif mengajarkan menghormati orang lain	✓	
Ayah secara aktif membiasakan/mengajarkan jujur dalam kehidupan sehari hari	✓	
Ayah secara aktif mengajarkan/membiasakan membantu orang lain	✓	
Ayah sering mengajak anak untuk beribadah bersama-sama	✓	
Ayah sering mengajak anak untuk pergi pengajian/sholawatan		✓
Ayah berperilaku baik dihadapan anak	✓	
Ayah menjaga tutur kata dihadapan anak	✓	
Ayah membiasakan anak sholat tepat waktu	✓	
Ayah membiasakan/murojaah surat-surat pendek	✓	
Ayah membiasakan anak selalu meminta izin ketika berbuat/meminjam sesuatu	✓	
Ayah membiasakan anak mengucap terimakasih ketika dibantu/dikasih hadiah	✓	
Ayah membiasakan anak mengucap syukur ketika mendapatkan rezeki	✓	
Ayah mengajarkan kepada anak tidak bertutur kata kasar kepada orang tua/guru	✓	
Ayah mengajarkan kepada anak sikap toleransi	✓	
Ayah mengajarkan kepada anak menghargai orang lain	✓	

KUESIONER PENELITIAN

PERAN AYAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK YANG BERSEKOLAH DI LEMBAGA TAMAN KANAK KANAK

Ayah mengajarkan kepada anak untuk berbagi	✓	
Ayah mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan	✓	
Ayah mengajarkan kepada anak untuk menyayangi hewan	✓	
Ayah mencontohkan dengan konsisten doa sehari hari	✓	
Ayah membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari sebelum/sesudah melakukan kegiatan	✓	

Lampiran 3. Tabulasi Data

PERAN AYAH (VARIABLE X) TK ABA 01 KREATIF KOTA BATU

No Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	1	1	1	0	0	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10
4	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
5	1	1	1	0	0	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
6	1	1	1	0	0	1	0	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
8	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
9	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
11	0	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
14	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10
15	0	1	1	0	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
17	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
18	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
20	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
21	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
22	1	1	1	0	0	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
23	0	1	1	1	1	1	1	6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
24	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
25	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

No Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
55	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
56	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
57	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
58	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
59	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
60	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
61	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
62	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
63	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
64	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
65	0	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
66	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
67	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
68	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
69	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
70	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
71	0	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
72	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
73	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
74	1	0	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
75	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
76	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
77	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
78	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
79	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
80	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
81	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
82	1	1	1	1	0	0	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
83	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

1	1	1	1	1	1	1	7					55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
1	1	1	1	1	1	1	7					56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	1	1	5					59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
1	1	1	1	1	1	1	7					63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	0	1	1	6					64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
0	1	1	1	0	1	1	5					65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
1	1	1	1	0	0	1	5					69	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
1	1	1	1	1	1	1	7					70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
0	1	1	1	1	0	1	5					71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					73	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
1	0	1	1	0	1	1	5					74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
1	1	1	1	1	1	1	7					75	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
1	1	1	1	1	1	1	7					76	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
1	1	1	1	0	1	1	6					77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	0	0	1	5					79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					81	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	1	0	0	1	5					82	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
1	1	1	1	1	1	1	7					83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

1	1	1	1	1	1	1	7					84	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	1	0	0	1	5					85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	1	1	5					86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	1	1	5					90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	0	1	1	6					92	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	1	1	1	1	7					93	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	0	0	1	1	5					94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	1	1	5					96	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	1	1	1	1	7					97	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
1	1	1	0	0	1	1	5					98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					99	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
1	1	1	0	0	1	1	5					100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					101	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
0	1	1	0	0	1	1	4					102	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
1	1	1	0	0	1	1	5					103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					105	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
1	1	1	0	0	1	1	5					106	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
1	1	1	1	1	1	1	7					107	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
1	1	1	1	0	1	1	6					108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	1	1	5					111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
1	1	1	1	1	1	1	7					112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

0	1	1	0	0	1	1	4
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
0	1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	0	1	1	6
1	1	1	0	0	1	1	5
1	1	1	1	0	1	1	6
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	0	1	1	6
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	0	0	1	1	5
1	1	1	0	0	1	1	5
1	1	1	1	0	1	1	6
1	0	0	0	1	0	0	2
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7

113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
122	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
123	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
124	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
126	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
127	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
128	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
129	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
130	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
131	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
132	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
133	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
135	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
138	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
141	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	0	0	1	1	5
1	0	0	1	0	1	0	3

142	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
143	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
144	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
145	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
146	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5

Lampiran 4. Validitas Instrumen

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Wawancara					
1	Kejelasan judul lembar wawancara		V		
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan			V	
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas		V		
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian				V
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				V
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		V		
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku			V	

Komentar dan Saran

- Pada butir pernyataan kedua di No 1, hindari kata tersebut. Sebaiknya tuliskan butir yang menunjukkan contoh perilaku yang dimaksud. Kata "memberikan contoh" memiliki banyak makna sehingga akan menimbulkan banyak persepsi bagi pengisi instrument. Sebaik setiap butir memiliki kalimat yang jelas, harusnya seperti apa kondisi yang ditanyakan.
- Butir peryataan ketiga pada No 1 dan butir pernyataan ke 2 di No 2 memiliki makna yang sama, sesuaikan dengan indikator. Lebih cocok masuk di indicator ke dua.
- Perbaiki kalimat indikator ke 3, jangan ada induk dan anak kalimat. Semua pola kalimat indikator dibuat sama. Kata kerja operasional diikuti keterangan, atau pola lainnya. Misal pola kalimat nomor 1 berbeda dengan pola kalimat indicator di nomor 4 yang hanya 2 kata saja.
- Indikator 4 dijadikan satu saja, di pecah menjadi 3 pernyataan, atau masing masing indicator dibuat menjadi minimal 2 pernyataan.
- Pada Bagian C, terdapat kata "Sub Indikator", namun pada lembar sebelumnya, tidak ada sub judul kolom yang tertulis sub indikator.
- Hindari kata "sclalu" yang ada pada butir pernyatan No 3. Kata "sclalu" sudah menjadi pilihan di skala penilaian.
- "*Anak dibiasakan* (bersikap) *sopan santun terhadap orang lain*"

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. **Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran**
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 01 Januari 2025

Validator

Dr. Melly Elvira, M.Pd

Nip. 199010192019032012

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)

Analisis Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak yang Bersekolah di Lembaga Taman Kanak-kanak

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar kuesioner " Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak yang Bersekolah di Lembaga Taman Kanak-kanak."
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

1. Sesuai (S)
2. Cukup Sesuai (CS)
3. Kurang Sesuai (KS)
4. Tidak Sesuai (TS)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
	Format Lembar Kuesioner				
1	Kejelasan judul lembar Kuesioner	✓			✗
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓			
	Format Isi				
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian	✓			
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓			
	Bahasa				
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku				✓

Komentar dan Saran

Kuesioner yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan, serta bisa dan layak diuji coba kepada responden (wali siswa).

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : https://fitk.uin-malang.ac.id Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/01/2025 30 Januari 2025
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Kepala Sekolah/Guru/Orang Tua TK ABA 01 KREATIF KOTA BATU**
Kota Batu
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	: Aulia Indra Ramadhani
NIM	: 210105110041
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Contact Person	: 085772183513
Judul Penelitian	: Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak yang Bersekolah di Lembaga Taman Kanak-kanak
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : https://fitk.uin-malang.ac.id Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/01/2025 30 Januari 2025
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Kepala Sekolah/Guru/Orang Tua TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN KOTA BATU**
Kota Batu
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	: Aulia Indra Ramadhani
NIM	: 210105110041
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Contact Person	: 085772183513
Judul Penelitian	: Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak yang Bersekolah di Lembaga Taman Kanak-kanak
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 6. Surat Izin Validasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-961 /Un.03/FITK/PP.00.9/03/2025 12 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Melly Elvira, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Aulia Indra Ramadhani
NIM	:	210105110041
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Peran Ayah Terhadap Karakter Religius Anak Yang Bersekolah Di Lembaga Taman Kanak-Kanak
Dosen Pembimbing	:	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19732302000031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-339 /Un.03/FITK/PP.00.9/01/2025 03 Februari 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Loulyta Sari, SP., S.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Aulia Indra Ramadhani
NIM	:	210105110041
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	PERAN AYAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK YANG BERSEKOLAH DI LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK
Dosen Pembimbing	:	Dessy Putri Wahyuningtyas,M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 7. Dokumentasi

Biodata Mahasiswa

Nama	:	Aulia Indra Ramadhani
NIM	:	210105110041
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 15 November 2003
Fakultas/ Jurusan/Program Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	:	2021
Alamat Rumah	:	Jalan Metro, Perumahan Metro Orchid D4, Sisir, Kota Batu
No. Telp	:	085772183513
Alamat Email	:	auliaindrara7@gmail.com